



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2024

Tifani Nur Fatmawati, Hudi Kurniawanto*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

fatmawatitfani@gmail.com, hudi.kurniawanto@gmail.com*

Abstrak

Nilai perusahaan dipandang menjadi salah satu parameter krusial yang menggambarkan seberapa jauh entitas bisnis mampu mewujudkan kemakmuran bagi para sahamnya, sekaligus berfungsi sebagai acuan bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya. Meskipun demikian, pada rentang waktu 2021 hingga 2024, industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memperlihatkan pergerakan nilai perusahaan yang tidak stabil, sehingga mengindikasikan bahwa kenaikan profitabilitas, struktur modal, maupun likuiditas tidak selalu diiringi oleh kenaikan nilai perusahaan. Bersumber pada fenomena tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan guna menelaah pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021-2024. Metode yang diterapkan dalam riset ini berupa pendekatan kuantitatif, dengan mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan masing-masing bank yang menjadi objek kajian. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, dan menghasilkan 107 observasi yang lolos sesuai kriteria yang ditentukan sebelumnya. Data tersebut kemudian diolah dengan teknik regresi linier berganda memakai perangkat lunak SPSS. Hasil analisis memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (signifikansi 0,031), sementara profitabilitas (signifikansi 0,148) dan struktur modal (signifikansi 0,065) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor perbankan lebih responsif terhadap sinyal kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan sinyal laba maupun proporsi utang. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu menjaga tingkat likuiditas yang sehat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Kata kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Perbankan

Abstract

Firm value is widely regarded as a key indicator of a company's ability to generate wealth for its shareholders, and it serves as one of the main criteria investors rely on when making investment decisions. Yet between 2021 and 2024, banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) experienced inconsistent movements in firm value, suggesting that gains in profitability, capital structure, and liquidity do not necessarily translate into higher firm value. Motivated by this issue, the present study investigates how profitability, capital structure, and liquidity influence the firm value of IDX-listed banking companies over the 2021–2024 period. A quantitative research design was adopted, drawing on secondary data taken from the sampled banks' annual reports. Using purposive sampling, 107 observations meeting the specified criteria were identified. Multiple linear regression, processed through SPSS, was then applied to analyze the data. The findings reveal that liquidity exerts a positive and significant influence on firm value (significance 0.031), while profitability (significance 0.148) and capital structure (significance 0.065) do not show a significant effect. These results suggest that investors in the banking sector respond more strongly to signals about a bank's ability to meet its short-term obligations than to signals from earnings or the proportion of debt. Based on these results, banking companies aiming to boost their firm value should focus on maintaining healthy liquidity as a way to draw greater investor interest.

Keyword: Profitability, Capital Structure, Liquidity, Firm Value, Banking

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Dalam industri perbankan, tinggi rendahnya nilai perusahaan pada umumnya dapat diamati melalui pergerakan harga saham serta rasio pasar seperti *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan pada

masa mendatang. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perubahan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal, tetapi juga oleh kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kebijakan moneter, serta ekspektasi investor terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Periode 2021-2024, nilai perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan fluktuasi, meskipun kondisi industri perbankan secara keseluruhan stabil pasca pandemi (Harisda *et al.*, 2023).

Pada April 2024, harga saham sektor perbankan mengalami tekanan beriringan dengan menurunnya indeks harga saham gabungan (IHSG) yang mencapai 2,2%, kondisi ini terjadi meskipun sejumlah bank melaporkan kinerja keuangan tahunan yang positif, ditandai dengan adanya pertumbuhan laba serta pendapatan bunga bersih (Bisnis.com, 2024b). Pada Mei 2024, harga saham bank-bank besar juga menunjukkan tren negatif dalam jangka pendek, seperti saham BBRI turun sekitar 0,91%, meskipun kondisi fundamental industri perbankan secara keseluruhan masih relatif sehat (Bisnis.com, 2024).

Perbedaan antara kinerja fundamental dan respons pasar tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja, mengelola risiko, serta memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat dipandang sebagai hasil dari kombinasi antara kondisi fundamental perusahaan dan bagaimana informasi tersebut diterima serta diinterpretasikan oleh pasar. Dalam konteks perbankan, kondisi tersebut menjadi semakin penting karena bank memiliki karakteristik usaha yang berbeda dengan perusahaan nonkeuangan, terutama dalam hal penghimpunan dana masyarakat, penyaluran kredit, pengelolaan risiko, serta penggunaan *lavarage* yang relatif tinggi. Oleh karena itu, indikator keuangan seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas menjadi aspek yang relevan untuk dikaji dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Dari perspektif profitabilitas, kinerja perbankan nasional menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mengacu pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat rata-rata *Return on Assets* (ROA) sektor perbankan meningkat dari 1,84% pada tahun 2021 menjadi 2,74% pada tahun 2023, dan kondisi tersebut relatif terjaga pada kisaran 2,5%-2,7% sepanjang tahun 2024. Peningkatan rasio ROA tersebut mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi perbankan dalam memaksimalkan pemanfaatan aset untuk memperoleh keuntungan. Kendati demikian, peningkatan tingkat profitabilitas tersebut ternyata belum secara konsisten berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, mengingat investor turut mempertimbangkan aspek risiko operasional serta keberlanjutan perolehan keuntungan pada periode mendatang (OJK, 2024).

Mengacu dalam laporan keuangan bank yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia dan dirangkum dalam statistik perbankan Indonesia (OJK, 2024), DER perbankan selama periode 2021-2024 berada pada kisaran 4-6 kali. Struktur modal tersebut menunjukkan tingginya tingkat *leverage* perbankan. Meskipun pemanfaatan utang secara efisien berpotensi mendongkrak nilai perusahaan, akan tetapi, DER yang terlamapu tinggi juga membawa risiko keuangan, akubatnya berpotensi menurunkan cara pandang investor dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022).

Selanjutnya, ditinjau dari aspek likuiditas, kondisi perbankan nasional dapat diamati melalui *Current Ratio*, yaitu indikator yang mencerminkan kapasitas bank dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Mengacu pada data laporan keuangan perbankan serta statistik perbankan Indonesia (OJK, 2024), rata-rata *Current Ratio* perbankan tercatat berada pada nilai di atas 1 selama kurun waktu 2021-2024, yang menandakan bahwa pada umumnya bank mempunyai aset lancar yang mencukupi untuk menutup kewajiban lancar yang dimiliki. Tingginya tingkat likuiditas tersebut mencerminkan prospek serta nilai perusahaan yang baik, hingga direspons secara positif oleh investor dan berujung pada kenaikan nilai perusahaan (Apriantini *et al.*, 2022).

Secara fundamental, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas merupakan aspek keuangan yang secara teoritis dapat berkaitan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, struktur modal mencerminkan keputusan pendanaan, sedang likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam perspektif *Signaling Theory*, ketiga aspek tersebut dapat menjadi informasi yang digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Sementara itu, *Trade Off Theory* memberikan landasan khusus untuk menjelaskan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal perlu diseimbangkan antara manfaat dan risiko yang ditimbulkannya. Namun karakteristik industri perbankan yang memiliki tingkat *Leverage* relatif tinggi membuat hubungan antara indikator-indikator tersebut dan nilai perusahaan menjadi penting untuk diuji secara empiris.

Merujuk pada berbagai temuan terdahulu, ditemukan adanya kesenjangan (gap) penelitian terkait faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Alifian & Susilo (2024), Agatha & Irsad (2021), mengungkapkan bahwa Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan Clarinda *et al.* (2023) memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terkait variabel struktur modal, Putri & Handayani (2022) dan Isnaeni *et al.* (2021) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sementara Safaruddin *et al.* (2023) justru menemukan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun pada aspek likuiditas, Penelitian oleh Ludianingsih *et al.* (2022), dan Komalasari & Yulazri (2023) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil berbeda diperoleh dari penelitian Novianti *et al.* (2023), dan Saputri & Giovanni (2021) yang mengungkapkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor fundamental dan nilai perusahaan belum memberikan kesimpulan yang seragam. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, periode pengamatan, proksi variabel, maupun kondisi ekonomi pada saat penelitian dilakukan. Sebagian penelitian terdahulu juga menggunakan sektor dan periode pengamatan yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian pada sektor nonkeuangan belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung pada industri perbankan.

Selain itu, pemilihan periode 2021-2024 memiliki relevansi tersendiri karena mencakup periode pemulihan aktivitas ekonomi pasca pandemi dan fluktuasi nilai perusahaan. Perubahan kondisi ekonomi dan pasar selama periode tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek industri perbankan. Dengan demikian, penelitian ini tidak semata-mata menguji kembali hubungan antarvariabel, tetapi memberikan pembaruan bukti empiris mengenai apakah profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas masih menjadi determinan nilai perusahaan pada konteks perbankan Indonesia dalam periode tersebut. Hal ini sekaligus merespons ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan keterbatasan generalisasi temuan lintas sektor serta periode.

Berdasarkan gap tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan fokus khusus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pemilihan sektor dan periode tersebut memberikan konteks empiris yang lebih spesifik untuk menguji kembali ketiga hubungan tersebut di tengah fluktuasi nilai perusahaan perbankan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji kembali temuan terdahulu, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai relevansi indikator fundamental tersebut dalam menjelaskan nilai perusahaan pada konteks perbankan Indonesia.

Mengingat adanya fenomena fluktuasi nilai perusahaan perbankan sepanjang periode 2021-2024, serta ketidakkonsistenan temuan studi terdahulu terkait pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, maka riset ini dipandang penting untuk dilaksanakan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah berupa temuan bukti empiris terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terkait. Di samping berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan, temuan riset ini juga diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk pihak manajemen dalam menyusun kebijakan keuangan yang tepat, serta bagi investor dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan perbankan sebelum mengambil keputusan investasi.

b. Kajian Teoritis

Teori Sinyal (*Signaling theory*) menjelaskan mekanisme penyampaian informasi oleh perusahaan kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditor, dengan tujuan untuk mereduksi ketimpangan informasi (*Information Asymmetry*) antara pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Teori ini berpijak pada asumsi manajemen umumnya memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal (Spence, 1973). Pada penelitian ini, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) diposisikan sebagai sinyal kemampuan bank menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sinyal yang baik diharapkan memperkuat kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan, yang tercermin pada penilaian investor melalui harga saham, meningkat.

Adapun *Trade off Theory* menerangkan bahwa penentuan struktur modal yang ideal oleh perusahaan dilakukan dengan menyelaraskan manfaat dan biaya yang muncul sebagai akibat penggunaan utang. Manfaat

mendasar yang diperoleh dari pemanfaatan utang berupa penghematan pajak (*tax Shield*), sementara disisi lain, konsekuensi penggunaan utang mencakup meningkatnya risiko kebangkrutan dan biaya keagenan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR). Ketiga indikator tersebut secara teoritis dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan selanjutnya mencerminkan penilaian pasar terhadap keberhasilan perusahaan dan prospeknya.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut. H₁: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. H₂: struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. H₃: likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: (1) Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021-2024; (2) Perusahaan perbankan konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021-2024; (3) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah periode 2021-2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 42 perusahaan dengan empat tahun pengamatan ($42 \times 4 = 168$ observasi). Setelah jelaskan proses penyaringan data, terdapat data outlier yang mengurangi observasi dari 168 menjadi 107, jumlah observasi akhir yang dianalisis adalah 107 observasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan perbankan, yang bersumber dari situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu mencatat data dari sumber tersebut untuk periode 2021–2024.

Variabel penelitian terdiri atas profitabilitas (X₁), struktur modal (X₂), dan likuiditas (X₃) sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Definisi operasional dan pengukuran setiap variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Indikator	Rumus
Profitabilitas (X ₁)	Return on Assets (ROA)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$
Struktur modal (X ₂)	Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas Aset Lancar}$
Likuiditas (X ₃)	Current Ratio (CR)	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$
Nilai perusahaan (Y)	Price to Book Value (PBV)	$PBV = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku per Saham}$

Pemilihan proksi mengikuti praktik pada penelitian terdahulu. ROA digunakan untuk profitabilitas karena menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola. DER digunakan untuk struktur modal karena menggambarkan proporsi pendanaan dari utang dibandingkan ekuitas. *Current Ratio* digunakan untuk likuiditas karena menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai perusahaan diukur dengan PBV karena mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah statistik deskriptif, yang menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku setiap variabel untuk menggambarkan

karakteristik data. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik agar penaksir regresi tidak bias. Tahap ketiga adalah regresi linier berganda dengan model berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan
a = Konstanta
X₁ = Profitabilitas
X₂ = Struktur Modal
X₃ = Likuiditas
β = Koefisien Regresi Variabel
e = Standar Error

Uji asumsi klasik terdiri atas empat pengujian. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menilai apakah residual berdistribusi normal, dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF); model bebas dari multikolinearitas apabila *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menilai kesamaan varians residual, dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05 untuk setiap variabel independen. Uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menilai korelasi antar residual; autokorelasi tidak terjadi apabila nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (dU) dan 4 dikurangi dU.

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel independen; hipotesis diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan arah koefisien sesuai dengan hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara simultan dengan kriteria signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai proporsi variasi nilai perusahaan yang dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif

Tabel 2 hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. dev.
ROA	107	-8,92	7,96	0,4879	1,99992
DER	107	0,42	15,31	5,2687	2,97492
CR	107	11,73	339,02	130,39	36,19616
PBV	107	0,13	1,48	0,759	0,32370

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel profitabilitas menunjukkan tingkat penyebaran data yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu variabel struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan cenderung seragam. Hal ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Uji asumsi klasik

Tabel 3 hasil uji normalitas

Uji	Statistik	Kriteria	Keputusan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Monte Carlo. Sig.	0,159	> 0,05	Terdistribusi normal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,159 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dalam hal ini asumsi normalitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4 hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,976	1,024
DER	0,690	1,449
CR	0,681	1,468

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, variabel profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,976 dan VIF sebesar 1.024. Variabel struktur modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,690 dan VIF sebesar 1,449, sedangkan variabel likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,681 dan VIF sebesar 1.468. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
ROA	0,859
DER	0,880
CR	0,152

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat pengamatan.

Tabel 6 hasil uji autokorelasi

Uji	DW	Kriteria	Keputusan
Autokorelasi (Durbin-Watson)	2,020	$dU < DW < 4 - dU$	Tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai *Durbin-watson* sebesar 2,020. Nilai tersebut dilihat dari nilai tabel *Durbin-watson* dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 107 (n), dan jumlah variabel independen (k=3), maka didapat nilai *du* sebesar 1,743 yang artinya nilai *Durbin-watson* lebih besar dari *du* ($2,020 > 1,743$) dan kurang dari $4 - du$ ($4 - 1,743$) sebesar 2,257. Hasil analisa menunjukkan bahwa $du < dw < 4 - du$ dengan hasil $1,743 < 2,020 < 2,257$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang dianalisa.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda diringkas pada Tabel 2, kemudian dibahas untuk setiap variabel pada uraian berikut.

Tabel 7 Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	0,356	1,952	0,054
Profitabilitas (ROA)	-0,023	-1,458	0,148
Struktur modal (DER)	0,023	1,866	0,065
Likuiditas (CR)	0,002	2,192	0,031
F-hitung = 2,920; Sig. F = 0,38; $R^2 = 0,78$; Adjusted $R^2 = 0,052$			
Variabel dependen: nilai perusahaan (PBV)			

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil uji t, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,023, dengan nilai t-hitung -1,458 serta tingkatan signifikansi 0,148 ($> 0,05$). Sebab nilai signifikansi tersebut melebihi batas 0,05, bisa disimpulkan bahwa profitabilitas tidak

mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis awal (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan tidak terdukung oleh informasi.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan. Meskipun profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, investor pada sektor perbankan cenderung mempertimbangkan aspek lain sebelum mengambil keputusan investasi.

Karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan sektor nonkeuangan menjadi salah satu penyebab tidak signifikannya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam menilai perusahaan perbankan, investor tidak hanya berfokus pada kemampuan menghasilkan laba tetapi juga memperhatikan tingkat kesehatan bank yang tercermin dari kualitas aset, kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, serta kemampuan dalam menjaga stabilitas likuiditas. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh kondisi fundamental lainnya yang mendukung.

Selain itu, periode penelitian tahun 2021-2024 merupakan masa pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19 yang masih diwarnai oleh ketidakpastian global, perubahan tingkat suku bunga, serta tekanan inflasi. Kondisi tersebut menyebabkan investor menjadi lebih selektif dalam melakukan investasi sehingga penilaian terhadap perusahaan tidak hanya didasarkan pada besarnya laba, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam memperhatikan kinerja dan menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul pada masa mendatang.

Ditinjau dari perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi semestinya jadi sinyal positif terkait perkembangan perusahaan yang akhirnya mampu memperkuat kepercayaan investor sekaligus mendorong terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Namun, temuan dalam riset ini mengindikasikan bahwa informasi terkait besarnya laba belum mampu menjadi sinyal utama oleh investor dalam menilai perusahaan perbankan. Konsiderasi ini mengindikasikan bahwa para investor lebih cenderung mempertimbangkan kondisi perusahaan secara komprehensif daripada hanya berfokus pada aspek profitabilitas. Kajian ini konsisten dengan riset Mahanani & Kartika (2022) dan Clarinda *et al.* (2023) yang juga menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak signifikannya ROA dapat dipahami karena laba pada laporan keuangan mencerminkan kinerja periode berjalan, sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV mencerminkan penilaian investor terhadap prospek di masa depan. Koefisien ROA bernilai negatif (-0,023) juga tidak dapat ditafsirkan sebagai adanya pengaruh, karena nilai signifikannya (0,148) berada di atas 0,05. Dengan demikian, kenaikan profitabilitas bank pada periode pengamatan belum cukup untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil pengujian, struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,065, yang terletak di atas ambang batas 0,05. Penemuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis kedua (H2), yang menyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan, tidak dapat diterima atau tidak teruji kebenarannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan komposisi utang dan modal sendiri belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara nyata. Besarnya proporsi pendanaan yang berasal dari utang tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan perbankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) belum tentu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Tidak ditemukannya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh karakteristik perbankan yang memiliki struktur pendanaan berbeda dengan sektor usaha lainnya. Aktivitas operasional bank sebagian besar didukung oleh dana pihak ketiga, seperti giro, tabungan, dan deposito yang dicatat sebagai liabilitas dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, tingginya tingkat liabilitas merupakan kondisi yang

lazim terjadi pada industri perbankan sehingga investor tidak secara langsung menganggap kondisi tersebut sebagai indikator meningkatnya risiko perusahaan.

Ditinjau dari perspektif *Trade off Theory*, penggunaan utang idealnya mampu memberikan peningkatan nilai perusahaan sepanjang manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang ditimbulkan. Akan tetapi, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa proporsi utang perusahaan belum berkontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan efektivitas pengelolaan sumber pendanaannya perusahaan daripada besarnya proporsi utang yang dimiliki. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Mahanani & Kartika (2022), Safaruddin *et al.* (2023), maupun Ayem & Tamu Ina (2023) yang juga menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,065 memang mendekati batas 0,05, tetapi pada tingkat signifikansi 5% belum cukup untuk menyimpulkan adanya pengaruh. Temuan ini perlu diperlakukan dengan hati-hati karena sampel yang lebih luas atau periode yang lebih panjang dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Dugaan pada H₂ bahwa penggunaan utang telah melampaui titik optimal sehingga menurunkan nilai perusahaan tidak terbukti pada data penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil uji parsial, likuiditas yang diukur lewat Current Ratio (CR) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,031, yang terletak di bawah ambang batasan 0,05. Penemuan ini menampilkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis ketiga (H₃), yang menduga terdapatnya pengaruh positif signifikan dari likuiditas terhadap nilai perusahaan, dapat diterima ataupun teruji kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin baik pula persepsi investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga risiko keuangan yang dihadapi relatif rendah.

Dalam industri perbankan, likuiditas memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana nasabah dan menjaga kelangsungan operasionalnya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan *Signaling Theory*, temuan ini mengindikasi bahwa tingginya tingkat likuiditas menjadi sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor terkait kondisi keuangan serta prospek usahanya. Informasi tersebut memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki kesanggupan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sekaligus menjaga kestabilan operasionalnya. Sinyal positif tersebut pada akhirnya memotivasi investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan permintaan pada saham perusahaan dan turut mendorong kenaikan nilai perusahaan. Kajian ini didukung oleh hasil penelitian Mahanani & Kartika (2022), Anggita (2022), Komalasari & Yulazri (2023), serta Ludianingsih *et al.* (2022) yang juga mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh positif likuiditas dengan signifikansi 0,031 menunjukkan bahwa investor memberi penilaian lebih tinggi pada bank yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, karena nilai signifikansi tersebut tidak jauh di bawah 0,05, kekuatan buktinya perlu diuji lebih lanjut dengan sampel dan periode lain. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa likuiditas merupakan sinyal yang relevan bagi investor pada perbankan Indonesia periode 2021–2024.

4. Kesimpulan

Merujuk pada temuan riset yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Di samping itu, struktur modal juga terbukti tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada temuan tersebut, perusahaan perbankan disarankan untuk terus menjaga dan mengoptimalkan tingkat likuiditasnya agar tetap berada pada kondisi yang sehat. Untuk investor, hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mempertimbangkan kondisi perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model penelitian dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, memperpanjang tahun pengamatan, serta memperluas cakupan sampel penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/36189/19422>
2. Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
3. Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4587>
4. Apriantini, Widhiastutu, & Novitasari. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KHARISMA*, 4. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4859>
5. Ayem, S., & Tamu Ina, C. R. (2023). Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
6. Clarinda, L., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Multiparadigma Akuntansi*, 5. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
7. Harisda, Yusuf, S., & Syukri, F. (2023). *The Influence Of Financial Performance On Stock Prices In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. <https://ecbis.net/index.php/go/index>
8. Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1). <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.742>
9. Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
10. Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research*, 1. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>
11. Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
12. Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4. DOI: [10.47467/reslaj.v4i3.787](https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.787)
13. Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
14. Novianti, M., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
15. Putri, O. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4688>
16. Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Online) Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 08, Number 01). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
17. Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15. DOI: [10.21107/kompetensi.v15i1.10563](https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563)